

HASIL PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEROKOK
DENGAN TEKANAN DARAH PADA NELAYAN
DI KELURAHAN BITUNG KARANGRIA
KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Oleh: dr. Budi T. Ratag, MPH, dkk.

Dipresentasikan dalam Seminar Nasional
dalam rangka Mukernas IAKMI XII
Pontianak, Kalimantan Barat
9 Juli 2012



Materi presentasi

- Latar Belakang
- Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian
- Metode Penelitian
- Hasil Penelitian dan Pembahasan
- Kesimpulan dan Saran





Latar Belakang

- Penderita hipertensi berisiko mengalami sejumlah penyakit / komplikasi
- Morbiditas dan mortalitas kardiovaskuler meningkat sejalan dengan meningkatnya tekanan darah (TD) sistolik maupun diastolik
- Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi:
 - Faktor yang dapat tidak dapat diubah
 - Faktor yang dapat diubah



- Faktor-faktor yang dapat diubah seperti: pola makan, aktivitas fisik, konsumsi alkohol dan rokok
- Kejadian Hipertensi meningkat di Kota Manado
 - urutan ke-4 dari 10 penyakit menonjol di tahun 2010 di lingkup Dinkes Kota Manado

- 
- Di tingkat Puskesmas Tuminting (Puskesmas yang wilayah kerjanya mencakup kelurahan Bitung Karangria):
 - urutan ke-7 dari 10 penyakit menonjol tahun 2010
 - naik ke urutan ke-6 pada tahun 2011
 - terjadi peningkatan jumlah kasus

- 
- Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010:
 - prevalensi merokok untuk penduduk usia ≥ 15 tahun di Sulawesi Utara mencapai 36,2% ($>$ prevalensi nasional perokok yaitu 34,7%)
 - secara nasional, prevalensi perokok tertinggi pada kelompok petani, nelayan dan buruh



Rumusan Masalah

- Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah pada nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting Kota Manado?



Tujuan

- Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah pada nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting Kota Manado.



Metode Penelitian

- Jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*, dilaksanakan pada bulan Maret – April 2012
- Populasi: semua nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting Kota Manado yang berjumlah 65 orang
 - *Total sample* : 58 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi



- Variabel penelitian

Variabel bebas:

- Lama merokok
- Jumlah rokok rata-rata yang dikonsumsi per hari

Variabel terikat:

- Tekanan darah sistolik
- Tekanan darah diastolik



- Instrumen penelitian:
 - Kuesioner (pedoman *interview*)
 - Alat ukur tekanan darah
(sphygmomanometer air raksa dan
stetoskop)

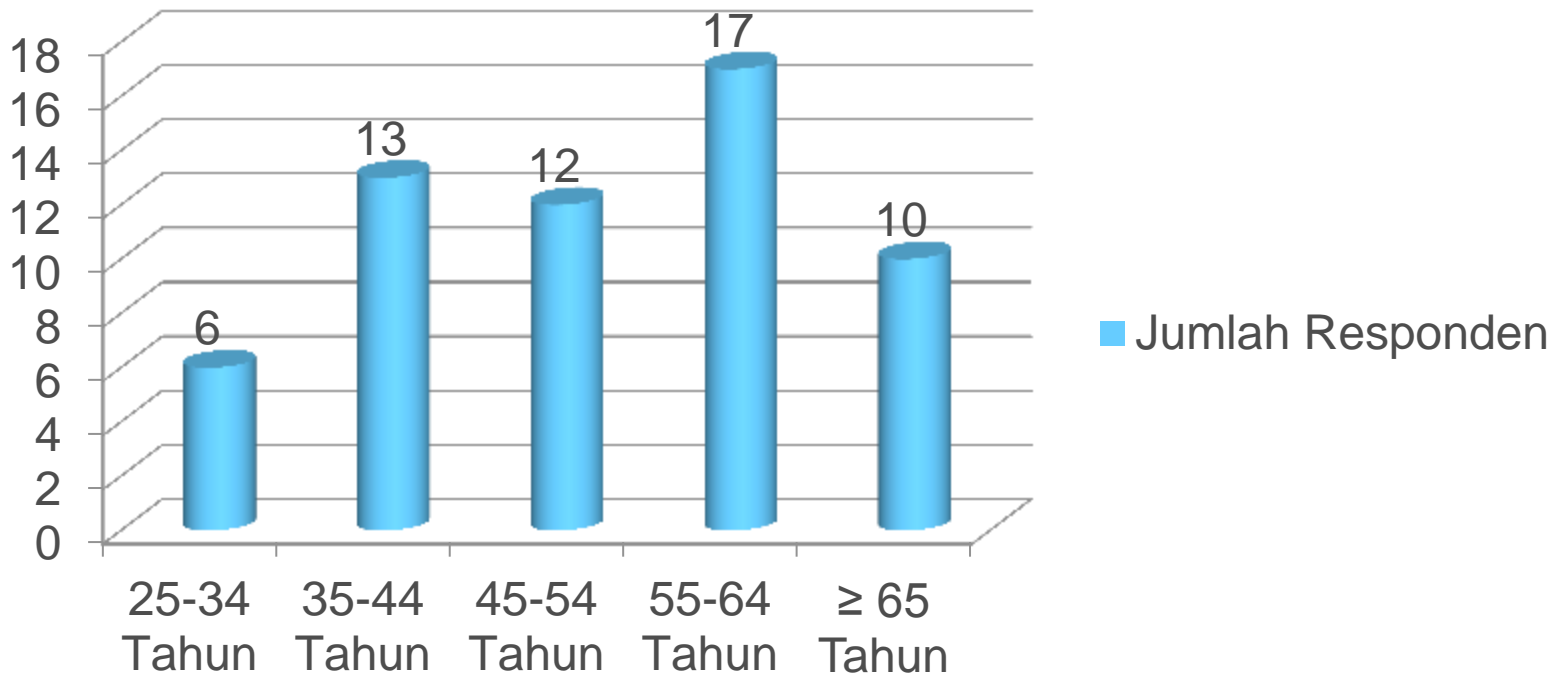
- 
- Analisis bivariat:

~ Uji hipotesis:

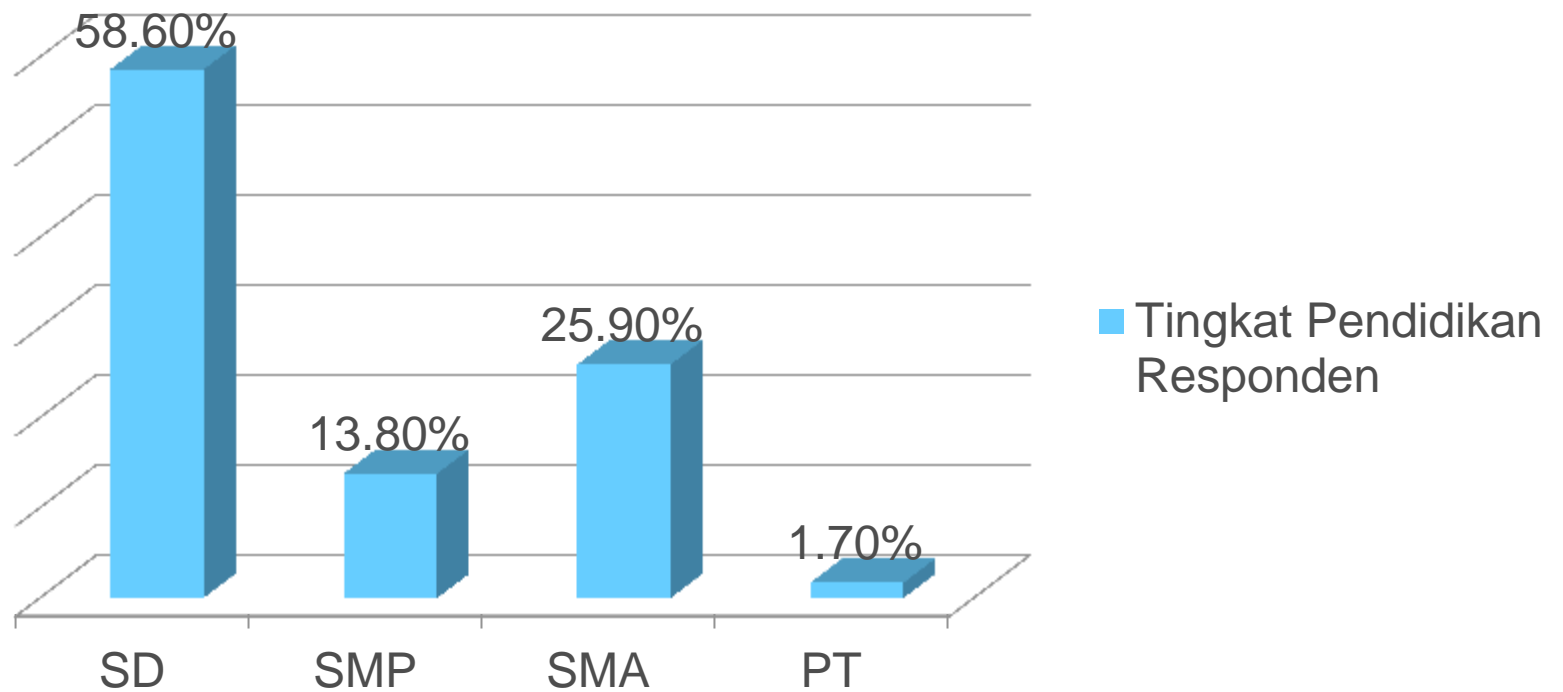
Uji korelasi Spearman (CI=95%, $\alpha=0.05$)

Hasil Penelitian

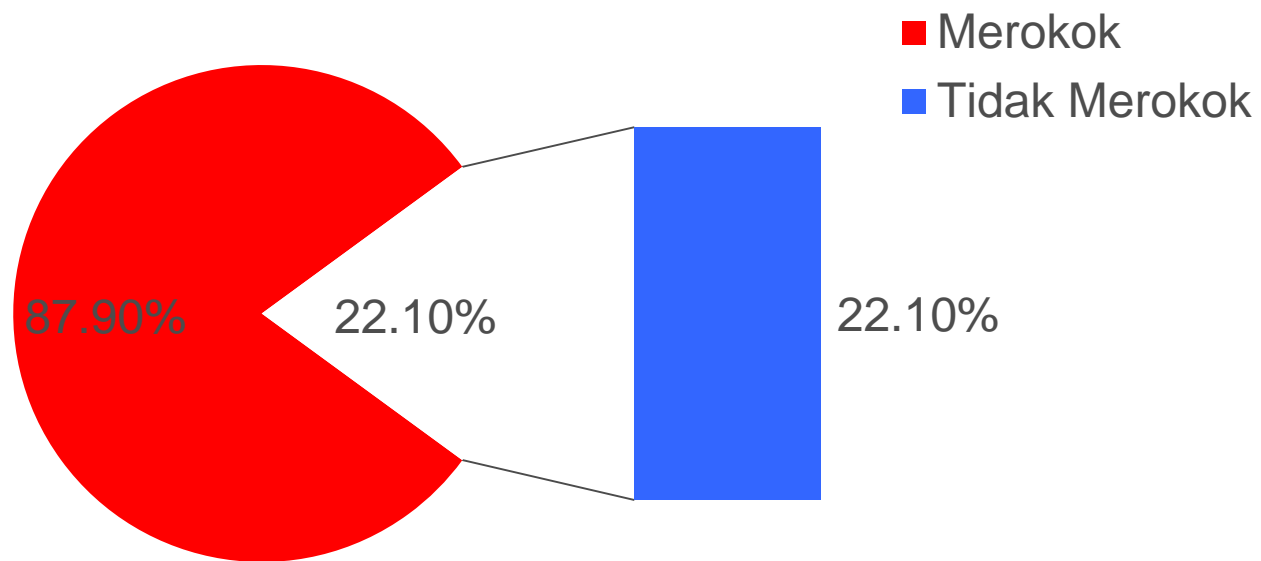
Distribusi Responden Berdasarkan Umur



Tingkat Pendidikan Responden



Status Merokok





- Persentase perokok pada kelompok nelayan di kelurahan Bitung Karangria sangat tinggi (mendekati 90%)
 - sesuai dengan hasil Riskesdas 2010: prevalensi tinggi pada masyarakat nelayan
- WHO (2012): konsumsi tembakau cenderung meningkat dan hampir 80% perokok berada di negara-negara miskin dan negara berkembang



- Beban masyarakat terkait penyakit dan kasus kematian yang berhubungan dengan rokok juga cukup besar.
- Masalah penggunaan rokok dapat berimbas pada pendapatan keluarga, meningkatnya biaya perawatan kesehatan dan terhambatnya perkembangan ekonomi.



Data tentang lamanya merokok

Lama Merokok	n	%
< 1 tahun	0	0
1-10 tahun	2	4
11-20 tahun	9	17,7
>20 tahun	40	78,3
Total	51	100



Data jumlah rokok rata-rata yang dikonsumsi per hari

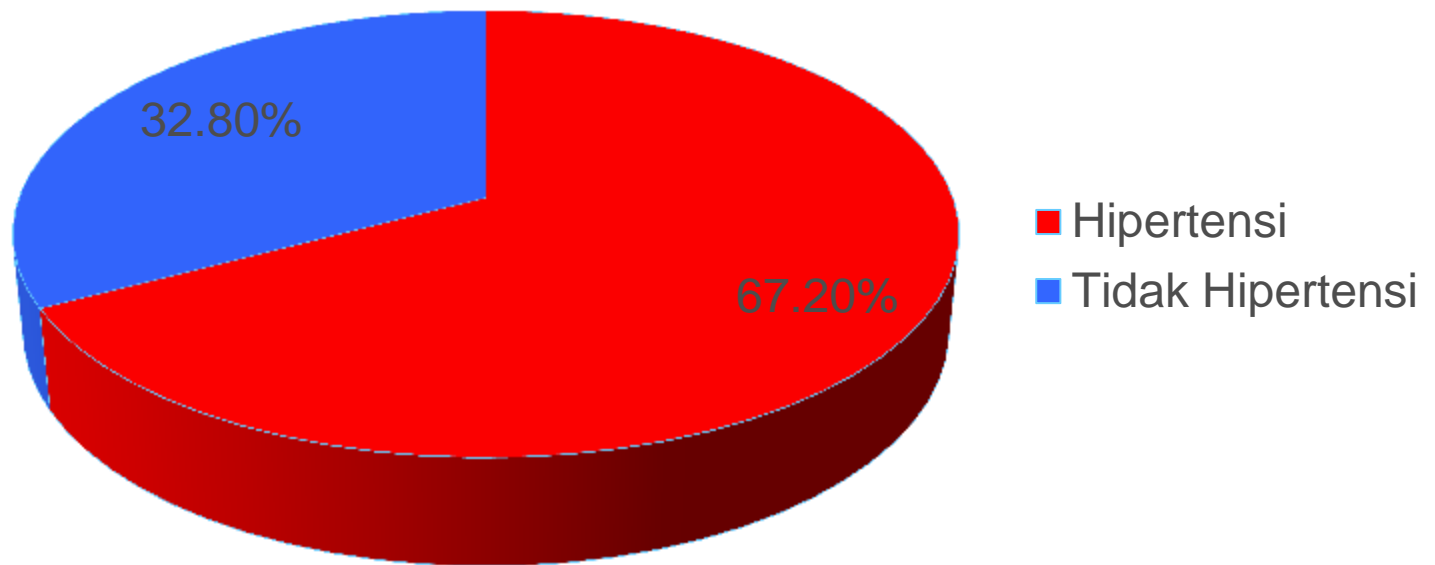
Jumlah Batang (Tipe Perokok)	n	%
> 20 batang/hari (Perokok berat)	3	5,9
10-20 batang/hari (Perokok sedang)	25	49,0
< 10 batang/hari (Perokok ringan)	23	45,1
Total	51	100




Data frekuensi hasil pengukuran darah

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum
TD Sistolik	140,34	140,00	110	170
TD Diastolik	94,31	90,00	70	140

Status Hipertensi



- 
- Persentase hipertensi di antara para nelayan di Kelurahan Bitung Karangria cukup tinggi yaitu mencapai 67,2 % atau sekitar 2/3 dari seluruh nelayan di kelurahan ini menderita hipertensi (sesuai acuan JNC 7, 2003)
 - Masalah yang perlu mendapat perhatian serius: bisa timbul komplikasi hipertensi dan bisa berakhir fatal (kematian)

A decorative image in the top-left corner showing a stack of colorful notebooks (yellow, pink, blue) and a white pen resting on them. The yellow notebook has some handwritten text in French, including "Hommes et Femmes".

- WHO-SEARO:

Hampir 1,5 juta kematian terkait hipertensi terjadi di wilayah WHO-SEARO setiap tahunnya



Hubungan antara lama merokok dengan tekanan darah sistolik dan diastolik

Variabel	p	Koefisien Korelasi
Lama Merokok	0,012	0,350
TD Sistolik		
Lama Merokok	0,709	0,054
TD Diastolik		




- Terdapat hubungan antara lama merokok dengan tekanan darah sistolik:
arah hubungan positif walaupun kekuatan hubungan / koefisien korelasi (r) yang lemah



Nikotin yang terkandung dalam rokok dapat memicu pengeluaran hormon adrenalin. Hormon ini dapat memicu jantung untuk berdetak lebih kencang, yaitu 10 hingga 20 kali lipat per menit sehingga dapat mencetuskan peningkatan tekanan darah.



Masuknya tar atau nikotin ke dalam aliran darah menyebabkan timbulnya aterosklerosis yang merupakan salah satu faktor meningkatnya tekanan darah seseorang



Hubungan antara jumlah batang rokok rata-rata yang dikonsumsi per hari dengan tekanan darah sistolik dan diastolik

Variabel	p	Koefisien Korelasi
Jumlah batang rokok rata-rata	0,901	0,018
TD Sistolik		
Jumlah batang rokok rata-rata	0,089	0,240
TD Diastolik		




- Tidak ditemukannya hubungan antara jumlah batang rokok rata-rata yang dikonsumsi per hari dengan tekanan darah sistolik maupun diastolik bisa dimungkinkan oleh keterbatasan penelitian ini



Kesimpulan

1. Hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan pada nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting menunjukkan bahwa:

- Rata-rata tekanan darah sistolik 140,34 mmHg, dengan tekanan darah sistolik terendah 110 mmHg dan tertinggi 170 mmHg.
- Rata-rata tekanan darah diastolik 94,31 mmHg, tekanan darah diastolik terendah 70 mmHg dan tertinggi 140 mmHg.

- 
2. Persentase nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting yang merokok adalah sebesar 87,9%
 3. Persentase nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting yang menderita hipertensi adalah 67,2%



4. Terdapat hubungan antara lama merokok dengan tekanan darah sistolik, tetapi tidak terdapat hubungan antara lama merokok dengan tekanan darah diastolik pada nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting.



5. Tidak terdapat hubungan antara jumlah batang rokok yang dikonsumsi rata-rata per hari dengan tekanan darah sistolik dan diastolik pada nelayan di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting.



Saran

- Pihak Puskesmas Tuminting perlu memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya nelayan tentang faktor-faktor yang bisa meningkatkan tekanan darah dan tentang cara-cara pengendalian hipertensi.



- Pemerintah Kelurahan Bitung Karangria Tuminting bekerja sama dengan Puskesmas Tuminting perlu memberikan sosialisasi tentang bahaya merokok kepada masyarakat termasuk penyediaan poster, leaflet, atau media informasi lainnya.



- Masyarakat khususnya nelayan harus tetap mengontrol tekanan darahnya dan masyarakat yang menderita hipertensi perlu berkonsultasi dan memeriksakan diri secara teratur ke dokter.



- Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor risiko hipertensi.
- Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor risiko hipertensi.



Terima Kasih